

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning

Miftahul Hayatun^{1*}, Arjudin², Novianti Kaninta³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

³SDN 50 Cakranegara, Indonesia

*E-mail: miftahulhayatun@gmail.com

Abstract

The learning process found students with different learning motivations, so a learning model is needed that can increase student learning motivation, namely the Project Based Learning model. The purpose of this research is to increase students' learning motivation using the Project Based Learning learning model in class IV B of SDN 50 Cakranegara for the 2022/2023 academic year. Research data was collected through a questionnaire that measures 4 elements of motivation, namely attention, relevance, confidence, and satisfaction (ARCS) through a learning model. The results of class action research showed that in the first cycle the percentage of students who were motivated was 80%, and in the second cycle it increased to 87%. Thus it is concluded that the application of the Project Based Learning learning model can increase student motivation.

Keywords: Project Based Learning Model, Motivation to Learn

Abstrak

Proses pembelajaran dijumpai siswa dengan motivasi belajar yang berbeda, sehingga dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu model *Project Based Learning*. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas IV B SDN 50 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023. Data penelitian dikumpulkan melalui angket yang mengukur 4 elemen motivasi yaitu *attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan) (ARCS) melalui model pembelajaran. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh presentase siswa yang termotivasi sebesar 80%, dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajarsiswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran berbasis Proyek, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dan motivasi merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Keberhasilan pendidikan dapat diraih dengan adanya motivasi belajar peserta didik yang tinggi. (Iin Sunarti, 2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam maupun luar diri peserta didik yang dapat memicu kegiatan belajar dan memberikan arah untuk mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2010: 75) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada individu yang berinteraksi dengan lingkungannya. Seorang siswa perlu diberikan motivasi agar dapat belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang sifatnya non-intelektual dan berperan dalam hal penumbuhan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar. Dapat diketahui bahwa siswa bukan hanya menguasai materi pelajaran saja untuk mengetahui intelektualnya, melainkan bagaimana pengetahuan yang didapatkan oleh siswa itu dapat membuat siswa menjadi termotivasi dalam perilaku yang harus ditampilkan di kehidupan nyata untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas IV B SDN 50 Cakranegara pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara monoton dengan metode ceramah dan siswa dituntut untuk diam mendengarkan guru sehingga suasana belajar menjadi pasif. Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan tidak menggunakan media pembelajaran baik berbasis teknologi maupun media konkrit. Sehingga siswa sering melamun pada saat guru menerangkan atau menjelaskan, dan pada saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal siswa tidak membaca dengan benar perintah soal dan pertanyaan soal dengan benar. Sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan diatas dapat diketahui bahwa siswa kurangnya motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukanlah sebuah solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan sebuah topik yang berkaitan erat dengan pembelajaran. Motivasi ialah proses mendorong dan mempertahankan tujuan dengan mengarahkan perilaku (Schunk, 2012:475). Menurut Robbins (2001), motivasi memiliki pengertian bahwa satu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah, dan ketekunan dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu kebutuhan, tujuan dan dorongan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara yang ia miliki dengan apa yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan rangka memenuhi harapan atau pencapaian tujuan (A. B. Susilo, 2012). Dapat diketahui persamaan dari ketiga teori tersebut bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut dapat membangkitkan semangat belajar siswa, dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga siswa mendapatkan sebuah dorongan untuk belajar dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan, ada beberapa siswa yang memiliki tingkat motivasi yang masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 50 Cakranegara dapat diketahui ketika peneliti melihat langsung kondisi dikelas pada saat melakukan observasi. Dan peneliti juga melakukan sebuah wawancara dari guru kelas IV B dan siswa Kelas IV B, dalam wawancara tersebut guru kelas IV B mengatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan terdapat beberapa siswa masih kurang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan, dan guru kelas IV juga mengatakan bahwa minimnya alat peraga yang ada disekolah sangat menghambat proses pembelajaran. Sedangkan saat wawancara dengan beberapa siswa, dapat diketahui bahwa siswa tidak berani bertanya dikarenakan siswa takut dan segan untuk bertanya kepada guru, dan alasan siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan guru dikarenakan siswa takut jawabannya salah, dan tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban sendiri.

Menurut Afriana (2016) Model PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran PjBL terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa. Menurut Rais (2010) *Project Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *Project Based Learning* (PBL) bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. Dengan sudut pandang yang sedikit berbeda

Baron (1998, p.271 seperti dikutip Lindawati, Fatmariyanti, dan Maftukhin, 2013, p.43) berpendapat bahwa Project Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membenturkan siswa kepada masalah-masalah praktis melalui stimulus dalam belajar. Peranan guru sangat penting dalam memberikan stimulus-stimulus agar siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, menemukan pemahamannya sendiri dan mengembangkan kreatifitasnya secara kolaboratif. Menurut Wajdi (2017) *Project Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang detail, rinci, menantang, dan dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan target terselesaikannya proyek yang menghasilkan sebuah produk, karya siswa yang memuaskan. Menurut Waras (2008) Project Based Learning merupakan proyek yang memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (Performance), siswa melakukan kegiatan mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensistesis informasi. Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain (Nurohman, 2007). Model pembelajaran Project Based Learning merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan, karena PjBL bertujuan melatih siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan rasional, aktif berkolaborasi dan berkomunikasi, dan nyata terhadap siswa (Saputra, 2013). Project Based Learning merupakan model yang menghasilkan sebuah proyek, dalam pembuatan proyek siswa akan membuat sebuah produk, dimana dalam pembuatan produk dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat produk yang akan dipresentasikan kepada teman sekelas. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat membantu siswa untuk melatih berpikir kritis, dan kreatif untuk membuat produk yang berkualitas. Harapannya ketika belajar mengajar terlaksana dengan baik maka motivasi juga meningkat disertai dengan hasil belajar siswa. Menurut Sani (2013) Peran guru dalam proses ini adalah memacu siswa untuk berpikir dalam memberikan solusi atau tanggapan terhadap permasalahan yang ada. Peserta didik diajak secara bertahap dan sistematis menggali, mengolah, dan menggodok masalah (dalam bentuk skenario) yang diberikan kepada mereka. Masalah dalam scenario diharapkan mampu memicu dan memacu kemampuan berfikir analitis, aktif, sekaligus melakukan pembelajaran secara kreatif (*creatif learning*), dan belajar bekerja sama (*collaborative learning*).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV B SDN 50 Cakranegara tahun pelajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dalam bentuk PTK kolaboratif. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan mahasiswa PPG sebagai pelaksana, guru pamong sebagai observer serta dosen pembimbing lapangan sebagai dosen pembimbing dalam penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto, 2011:3).

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, variable dalam penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu variable bebas berupa model pembelajaran Project Based Learning dan variable terikat yaitu motivasi belajar. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan angket bentuk skala sikap dengan kuesioner diadopsi dari indikator motivasi John Keller yaitu *Attention* (Perhatian), *relevance* (keterkaitan), *confident* (kepercayaan diri), dan *satisfaction* (kepuasan). Adapun skor yang diberikan untuk mengetahui motivasi peserta didik menggunakan model Project Based Learning menggunakan 5 alternatif jawaban yang bergerak dari 1-5 dan memiliki pertanyaan positif dan negative.

Analisis data statistik yang di lakukan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran project based learning pada kelas IV B SDN 50 Cakranegara dilakukan dengan perhitungan melalui bantuan SPSS dan penyajian data dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dari siklus I sampai siklus II yang lalu peneliti mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Berikut data hasil peningkatan motivasi belajar siswa Kelas IV B.

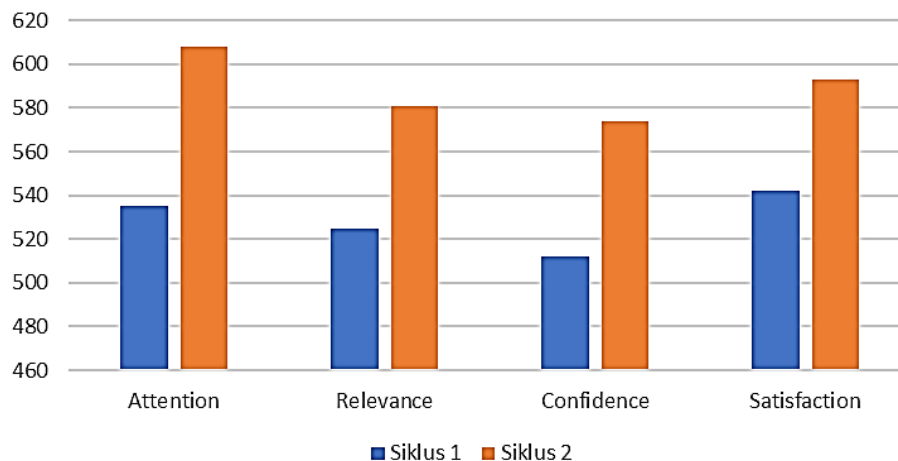
Tabel 1. Data Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas IV B

Indikator	Frekuensi Siklus I	Persentase Siklus I	Frekuensi Siklus II	Persentase Siklus II	Persentase Kenaikan
<i>Attention</i>	535	79%	608	90 %	11%
<i>Relevance</i>	525	78%	581	86 %	8%
<i>Confidence</i>	512	76%	574	85%	9%
<i>Satisfaction</i>	542	80%	593	87%	7%
Jumlah	2.114	78%	2.356	87%	9%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan persentase kenaikan yaitu 9% yang ditunjukkan pada presentase siklus I indikator *Attention* (perhatian) siswa sebesar 79% dengan kategori baik, pada indikator *relevance* (relevansi) sebesar 78% dengan kategori baik, pada indikator *confidence* (kepercayaan diri) sebesar 76% dengan kategori baik, dan indikator *satisfaction* (kepuasan) sebesar 80% dengan kategori baik.

Berdasarkan angket motivasi belajar siswa dan observasi tindakan kelas pada siklus I, berikutnya melakukan refleksi bersama tim kolaborator untuk memperbaiki kekurangan yang ditemui pada siklus II. Terlihat peningkatan terjadi pada siklus II, berikut lebih jelasnya menunjukkan presentase yang berbeda pada setiap indikator yang ada yaitu pada indikator *Attention* (perhatian) siswa sebesar 90% dengan kategori sangat baik, pada indikator *relevance* (relevansi) sebesar 86% dengan kategori sangat baik, pada indikator *confidence* (kepercayaan diri) sebesar 85% dengan kategori sangat baik, dan indikator *satisfaction* (kepuasan) sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan hasil yang sangat baik terlihat presentase kenaikan pada indikator *Attention* (perhatian) siswa sebesar 11%, indikator *relevance* (relevansi) sebesar 8%, indikator *confidence* (kepercayaan diri) sebesar 9%, dan *satisfaction* (kepuasan) sebesar 7%. Peningkatan rata-rata motivasi belajar dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dalam Gambar 1.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran project based learning dengan persentase kenaikan sebesar 9% yang ditunjukkan dengan persentase pada siklus I memperoleh 78% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 87% dengan kategori sangat baik.



Gambar 1. Peningkatan Rata-Rata Motivasi Belajar Dari Siklus I Sampai Siklus II

Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa seperti menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menggunakan media konkret.

Penggunaan model pembelajaran project based learning ini dan membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan tidak membosankan dengan membuat proyek yang menghasilkan produk. Model pembelajaran project based learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ada kemudian dilanjutkan dengan investigasi agar siswa memperoleh pengalaman baru dari beraktivitas secara nyata melalui kerjasama dalam kelompok. Hasil akhir dari kerja proyek ini ialah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, dan presentasi. Model pembelajaran ini menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena diberikan kesempatan untuk ikut dalam merancang serta menyelesaikan proyek secara berkelompok sehingga melatih kemampuan siswa dalam berkolaborasi memecahkan masalah.

Penelitian yang dilakukan pada siklus I sudah sesuai dengan sintaks model pembelajaran project based learning. Presentase motivasi belajar siswa hanya 78% dengan rincian indikator *Attention* (perhatian) siswa sebesar 79% dengan kategori baik, pada indikator *relevance* (relevansi) sebesar 78% dengan kategori baik, pada indikator *confidence* (kepercayaan diri) sebesar 76% dengan kategori baik, dan indikator *satisfaction* (kepuasan) sebesar 80% dengan kategori baik. Di terapkan kembali pembelajaran menggunakan model pembelajaran project based learning pada siklus II mengalami peningkatan motivasi belajar siswa persentase 87% dengan rincian indikator *Attention* (perhatian) siswa sebesar 90% dengan kategori sangat baik, pada indikator *relevance* (relevansi) sebesar 86% dengan kategori sangat baik, pada indikator *confidence* (kepercayaan diri) sebesar 85% dengan kategori sangat baik, dan indikator *satisfaction* (kepuasan) sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan hasil yang sangat baik terlihat presentase kenaikan pada indikator *Attention* (perhatian) siswa sebesar 11%, indikator *relevance* (relevansi) sebesar 8%, indikator *confidence* (kepercayaan diri) sebesar 9%, dan *satisfaction* (kepuasan) sebesar 7%. Penggunaan model pembelajaran project based learning (PjBL) ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga pembelajaran

yang berlangsung menjad lebih aktif dan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL) di kelas IV B SDN 50 Cakranegara. Hal ini terlihat dari persentase kenaikan dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ke siklus II adalah 9%, pada siklus I sebesar 78% kemudian meningkat pada siklus II yaitu sebanyak 87%. Dengan demikian tujuan dari penelitian untuk meingkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL) telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, adapun beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai salah satu pilihan proses belajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar dengan baik, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif dengan lebih baik.
- b. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai salah satu pilihan model pembelajaran dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi lembaga pendidikan dan sekolah terkait, dapat memperhitungkan model pembelajaran project based learning ini untuk diterapkan dalam pembelajaran agar mampu memotivasi siswa guna memperbaiki mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian serupa disarankan untuk mengkaji aspek-aspek dalam penelitian ini yang masih belum dikaji secara lebih mendalam, agar hasil penelitian selanjutnya bisa lebih bermanfaat khususnya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar.

REFERENSI

- Afriana, J., dan Fitriani, A. (2016). "Penerapan Project Based Learning Terintegrasi STEM Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Kreativitas Siswa Ditinjau Dari Gender". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2): 202–212.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurohman, S. (2007). Pendekatan projectbased learning sebagai upaya internalisasi scientific method bagi mahasiswa calon guru fisika.
- Rais, M. (2010). Project based learning: inovasi pembelajaran yang berorientasi soft skills. Makalah dalam Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya 11 Desember 2010.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, D. I., Abdullah, A. G., & Hakim, D. L. (2013). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Logika Fuzzy. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(1). Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Dan Keilmuan*: Jakarta: Penertbit Erlangga.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Aducation Perspective Teori-teori Pembelajaran: Prespektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wajdi, Fathullah. (2017). Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 17, No. 1, April 2017, Hal. 81-97.